

---

## PENINGKATAN KETERAMPILAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK MELALUI *PAPER QUILLING* KERTAS KOKORU PADA KELOMPOK B DI RA KALIMOSODO GEDANGAN-MALANG

Dwi Setyo Asih<sup>1\*</sup>, Norma Ita Sholichah<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang  
[normaita@alqolam.ac.id](mailto:normaita@alqolam.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima : 31-Maret-2020

Disetujui : 30-April-2020

---

#### Kata Kunci :

Keterampilan, Fisik Motorik, Halus, *Paper Quilling*, Kertas Kokoru

---

### ABSTRAK

**Abstract:** *The increasing child's fine motor skills only requires coordination of hand and muscle movements that are done gradually. The aim is to describe the improvement of fine motor skills through kokoru paper quilling paper. Classroom Action Research (Action Research) by applying two cycles through the stages of the planning process, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are done by interview, observation, and documentation. Results and discussion on changes in results seen at the end of the first cycle meeting with a percentage of 58.5%, cycle II with a 96% process. The increase between the two cycles with a percentage of 37.5% as an increase in fine motor skills of early childhood. This study concluded that the indicators of success in each learning process that emphasizes fine motor skills show a significant increase in the rate of change. The form of change can be seen from the creation of the work through kokoru paper quilling paper.*

**Abstrak:** Peningkatan kemampuan motorik halus anak hanya membutuhkan koordinasi gerak tangan dan otot yang dilakukan secara bertahap. Tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus melalui *paper quilling* kertas kokoru. Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) dengan menerapkan dua siklus melalui tahap proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan pada perubahan hasil yang terlihat pada akhir pertemuan siklus I dengan prosentase 58,5%, siklus II dengan prosesentase 96%. Peningkatan antar kedua siklus dengan prosentase 37,5% sebagai peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini disimpulkan indikator keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran yang menekankan keterampilan motorik halus terlihat angka perubahan peningkatan yang sangat signifikan. Bentuk perubahan terlihat dari kreasi hasil karya melalui *paper quilling* kertas kokoru.

## PENDAHULUAN

Kemampuan aspek perkembangan meliputi kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan nilai agama dan moral, dan kemampuan seni. Pada dasarnya anak masih memerlukan perhatian secara utuh terhadap fase perkembangan terutama kemampuan fisik motorik halusny. Muarifah & Nurkhasanah, (2019) mengemukakan bahwa kemampuan aspek fisik motorik halus koordinasi panca indra melalui respon tangan yang terkoneksi melalui mengelolah informasi dengan mengapresiasi melalui gerakan ringan. Menurut Sukamti, (2018) mengemukakan tentang proses menanamkan keterampilan melalui bermain menjadi alternatif utama dalam melatih kemampuan anak melalui aktivitas menciptakan hasil karya seperti menulis, menggambar, melukis, mewarnai. Pada usia 5-6 tahun anak berada pada tahap keemasan (*golden age*). Dimana, tahap ini anak sudah bisa memainkan imajinasinya dalam berkreasi dan mengasah kreatifitas anak didik. Perkembangan fisik motorik halus pada tahap perkembangan anak 5-6 tahun meliputi kemampuan dalam melipat, menggambar, menggunting, menempel, mencocok (Sujiono.,2014; Sukamti, 2018). Terlihat proses belajar yang dilakukan pada masa kanak-kanak sering disebut dengan masa bermain. Hal tersebut menjadi kunci utama dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus tanpa adanya tekanan dalam jiwa, dan perasaan anak. Sehingga, anak lebih cenderung menikmati proses belajar yang sesuai dengan usia anak.

Proses belajar yang mengarah pada keterampilan anak yang terlihat masih rendah meliputi 13 anak dari 26 peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang belum rapi, dan menggunting pola masih belum tepat. Hal tersebut berpengaruh pada aspek perkembangan fisik motorik halus masih terlihat sangat rendah. Oleh karena itu, melatih kemampuan fisik motorik halus anak membutuhkan ketekunan, kesabaran dan pengarahannya secara penuh pada setiap perkembangan anak. Kompetensi PAUD tentang standart perkembangan fisik motorik anak pada usia 5-6 tahun dapat dilihat dari perkembangan kemampuan anak dalam menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan fisik motorik kasar atau halus secara aktif (Depdiknas, 2007). Sehingga, kemampuan anak mampu dalam melibatkan antara koordinasi pikiran, mata dan tangan secara baik melalui aktivitas ringan yang dapat dilakukan saat belajar di rumah sebagai pendorong untuk mengasah olah pikir dan olah gerak secara seimbang dan menyenangkan (Ostrosky, et al., 2018) . Putra & Pintari, (2019) mengemukakan bahwa dalam hasil penelitiannya jika anak merasa senang dalam aktivitas tersebut maka untuk memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk anak dapat berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara baik. Oleh karena itu, diperlukan stimulus yang mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini guna meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak melalui media kertas kokoru dalam menciptakan hasil karya secara kognitif.

Konsep belajar anak melalui bermain dapat membantu stimulus secara efektif dalam perkembangan kemampuan fisik motorik halus anak melalui proses menciptakan bentuk *paper quilling* kertas kokoru secara menarik dan unik (Sutapa & Suharjana, 2019; Putra & Pintari, 2019). Media tersebut menjadi salah satu sarana-prasana untuk anak berkreatifitas dalam menciptakan

berbagai bentuk karya sesuai dengan informasi serta kemampuan media dapat melatih daya ingat sesuai dengan keinginannya (Rachmawati & Euis, 2010; Guslinda & Kurnia, 2018). Selain itu, tujuan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak. Molly, (2015) mengemukakan tentang media *Paper quilling* kertas kokoru merupakan bahan yang sangat aman dan mudah digunakan dalam kegiatan untuk melatih koordinasi mata, tangan dan otak pada anak usia dini. kegiatan menciptakan hasil karya melalui media kertas kokoru merupakan alat bantu melalui teknik menggulung kertas, dan tekstur kertas kokoru berbentuk gelombang dapat mempermudah anak dalam menciptakan berbagai bentuk sesuai dengan keinginan anak. Kegiatan ini sangat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dasar anak dengan menggunakan bahan kertas kokoru.. Maka, manfaat adanya media tentunya anak akan terangsang kemampuan motoriknya secara lincah dalam berkreatifitas. Kelicahan tangan yang dibutuhkan dapat memberikan stimulus pada kinerja otak kanan dan kiri, serta kemampuan panca indra dalam penglihatan menjadi terkoordinasi untuk anak lebih tenang dan berkonsentrasi (Muarifah & Nurkhasanah, 2019; Akin, 2019). Disinilah, peranan penting pendidik dalam mengontrol, membimbing dan mengarahkan teknik dalam membuat keterampilan dari kertas kokoru. Ketika menerapkan kegiatan tersebut cukup membuat anak menjadi lebih terampil dan kemampuan motorik halus.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan fisik motorik halus anak melalui *paper quilling* kertas kokoru pada anak. Untuk mendeskripsikan media *paper quilling* kertas kokoru dalam meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak pada kelompok B di RA Kalimosodo Gedangan-Malang

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Arikunto mengatakan bahwa PTK memerlukan 3 tahap sesuai dengan prosedur yang berbentuk pra tindakan siklus, siklus I dan siklus II dalam tahap menggunakan metode penelitian PTK meliputi *planning, action & observation, dan reflection* dari hasil refleksi yang telah teridentifikasi sebagai data evaluasi kegiatan, dapat dikatakan bahwasannya peneliti telah memperoleh data secara kognitif dari proses tindakan-tindakan di dalam kelas yang telah diperoleh dalam penelitian (Arikunto, 2010). Kemudian, berputar lalu terjadi perbaikan atau peningkatan yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan, pelaksanaan, praktek oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B di RA Kalimosodo Gedangan-Malang yang berjumlah 26 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan, 20 anak laki-laki. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang terjadi terdapat 12 anak yang digunakan sebagai sampel untuk dilakukan pengamatan lebih lanjut dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Namun, peneliti melibatkan keseluruhan anak didik dalam mengikuti pembelajaran di setiap penerapan siklusnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi diketahui bahwa selama melaksanakan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran

anak kelompok B di RA Kalimosodo Desa Sumberrejo Gedangan-Malang. Dimana, pendidik memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak yang menekankan pada keterampilan dasar terhadap anak dengan menggunakan *paper quilling* kertas kokoru. Agar dapat membangun pengalaman-pengalaman baru anak. Analisis data menggunakan (*mixmethod*). Dimana, data yang dihasilkan berupa kualitatif-kuantitatif yang menggambarkan bentuk fakta sesuai data secara deskriptif yang diperoleh sebagai tujuan penelitian. Proses mendeskripsikan kemampuan anak didik terfokus dalam meningkatkan keterampilan motorik halus nya. Selain itu, proses tersebut dapat memperoleh data statistik dari respon anak didik ketika mengikuti kegiatan keterampilan membuat hasil karya dari *paper quilling* kertas kokoru selama proses aktivitas berlangsung berdasarkan tahap siklus I dan siklus II dengan fokus indikator pada aspek menggulung, aspek kemampuan merekatkan, aspek menempel, dan mengembangkan aspek eksplorasi untuk kemampuan imajinasinya dalam berkreasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap setiap siklus. Akan dilakukan proses analisa untuk memunculkan rata-rata hasil akhir pada siklus I dan siklus II. Proses disini dilakukan setiap siklusnya dengan 3 kali pertemuan. Sehingga, peneliti melakukan 6 kali pertemuan dalam dua siklus pada aktivitas *paper quilling* melalui bahan kertas kokoru untuk mengasah keterampilan fisik motorik halus pada anak kelas B. Aktivitas dalam mengasah keterampilan fisik motorik halus anak tentu tidak mudah, melihat karakteristik anak yang berbeda-beda. Serta, kondisi perasaan anak yang terkadang tidak stabil. Sehingga, membutuhkan inovasi baru dalam mengembangkan keterampilan motoriknya melalui bahan dari kertas kokoru. Agar memperlancar kegiatan belajar anak. Selain itu, membuat anak tetap senang ketika belajar di sekolah.

Kegiatan siklus I pertemuan 1 yang dilakukan senin, 22 januari 2020 , dengan tema alam semesta dan sub tema benda langit. Selain itu, peneliti merancang indikator sebagai penilaian terhadap peningkatkan keterampilan fisik motorik halus pada anak, meliputi kemampuan menggulung dan kemampuan mengelem atau merekatkan. Indikator tersebut akan melihat kemampuan anak berdasarkan hasil yang telah dituntaskan dan belum tuntas. Selain itu, pendidik melakukan evaluasi kegiatan secara lebih lanjut yang menjadi rendahnya angka ketuntasan di setiap pertemuan siklus. Kemudian dilakukan tindakan dalam memperbaiki pada pertemuan berikutnya. Sehingga, data yang dihasilkan akan maksimal dalam meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak. Rincian hasil data pada siklus 1 pertemuan 1 berdasarkan indikator keberhasilan yang telah dihitung rata-rata hasil akhir penilaian dari dua indikator meliputi kemampuan menggulung dan kemampuan mengelem atau merekatkan secara tepat. Data yang diperoleh dari penerapan proses keterampilan fisik motorik halus anak yang memiliki ketuntasan dengan prosentase 37,5% dengan jumlah 9 anak. Sedangkan, proses belajar anak yang belum tuntas memiliki prosentase 62,5% dengan jumlah 17 anak. Hasil tersebut telah dilakukan evaluasi kegiatan belajar anak, bahwasannya anak-anak sudah merasa antusias dengan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru. Namun, masih kesulitan ketika mempraktekkan teknik menggulung dari kertas kokoru secara tepat.

Rincian hasil data pada siklus I pertemuan II yang dilakukan Selasa, 23 Januari 2020, dengan tema bintang kecil. Masih dengan indikator keberhasilan yang sama dengan pertemuan I, meliputi kemampuan menggulung dan kemampuan mengelem atau merekatkan. Disini, anak-anak memulai kembali keterampilan fisik motoriknya dengan membuat bentuk bintang kecil dan besar melalui kertas kokoru untuk menganalisa hasil perkembangan kemampuan anak dalam berkarya. Hasil yang diperoleh dari tuntas dan belum tuntasnya dalam proses belajar anak. Hasil data berdasarkan dua indikator tersebut ketuntasan mencapai 41,5% dengan jumlah 12 anak, sedangkan yang belum tuntas mencapai 58,5% dengan jumlah 14 anak. Hasil tersebut dapat dievaluasi kegiatan adanya keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dan guru kurang memotivasi anak untuk segera menyelesaikan.

Rincian hasil data siklus I pertemuan III yang dilakukan Rabu 24 Januari 2020, dengan tema ambikan bulan. Masih dengan indikator keberhasilan yang sama, meliputi kemampuan menggulung dan kemampuan mengelem atau merekatkan. Data di hitung berdasarkan tuntas dan belum tuntas. Rincian data berdasarkan dua indikator tersebut ketuntasan mencapai 58,5 % dengan jumlah 14 anak, sedangkan yang belum tuntas mencapai 41,5% dengan jumlah 12 anak. Disini, terlihat adanya peningkatan bahwasannya menciptakan hasil karya dalam memberikan stimulus pada keterampilan anak dengan teknik yang sama namun dengan tema yang berbeda dapat menunjang aspek perkembangan motorik halus melalui media yang aman dari bahan kertas kokoru memiliki kemudahan, kemenarikan, keefektif dan keefisien dalam proses belajar serayanya bermain untuk anak kelompok B. Dikarenakan pada hasil evaluasi kegiatan pertemuan III terlihat beberapa anak dapat menggulung kertas kokoru dengan bentuk bulan sesuai dengan instruksikan. Namun, evaluasi perbaikan yang perlu di analisis oleh pendidik teruma dalam memberikan penjelasan terhadap anak masih terlalu cepat. Sehingga, peneliti melakukan tahap berikutnya di siklus II untuk memperoleh hasil secara maksimal untuk memperbaiki yang telah dievaluasi dari siklus I.

Hasil data pada siklus II pertemuan I yang dilakukan Kamis, 25 Januari 2020, dengan menggunakan *paper quilling* membuat bentuk pola bumi dan *finger painting* bentuk gambar bumi. Kemudian, anak-anak di ajak menulis kata bumi dari hasil karya yang telah di buat. Indikator keberhasilan pada kemampuan menggulung dan kemampuan berkreasi terlihat hasil yang sangat signifikan. Rincian data berdasarkan indikator keberhasilan pada kemampuan menggulung dan berkreasi memiliki ketuntasan dengan prosesntase mencapai 66,5% dengan jumlah 16 anak. Sedangkan, indikator keberhasilan pada kemampuan menggulung dan berkreasi yang belum tuntas memiliki prosentase mencapai 33,5 % dengan jumlah 10 anak. Hasil evaluasi kegiatan telah terlihat anak memiliki antusias yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran melalui media yang telah disediakan oleh pendidik untuk melatih keterampilan motorik halus anak.

Hasil data pada siklus II pertemuan II dilakukan pada Jum'at, 26 Januari 2020 dengan kegiatan menulis huruf hijaiyah (bahasa arabnya awan), mengurutkan gambar awan dari yang terkecil sampai yang terbesar, *paper quilling* titik-titik air hujan di bawah gambar awan. Terbukti hasil data berdasarkan indikator keberhasilan pada kemampuan menempel dan berkreasi memiliki

ketuntasan dengan prosentase mencapai 75% dari jumlah 18 anak. Sedangkan, indikator keberhasilan pada kemampuan menempel dan berkreasi memiliki ketuntasan dengan prosentase mencapai 25% dari jumlah 8 anak. Hasil evaluasi kegiatan terhadap anak sudah mulai cepat dalam membuat lima titik-titik air hujan dari *paper quilling* kertas kokoru. Namun, pada waktu menempel penataannya masih ada yang menggerombol dan Anak memiliki rasa antusias yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang.

Hasil data pada siklus II pertemuan III dilakukan pada sabtu, 27 januari 2020 dengan kegiatan menghias pigora tempat foto presiden menggunakan hiasan *paper quilling* kertas kokoru dengan membentuk motif hati, menulis nama presiden republik Indonesia, menggunting dan menyusun kepingan huruf yang membentuk kata “Presiden”. Indikator keberhasilan kemampuan berkreasi sesuai dengan imajinasinya, sehingga memiliki nilai tuntas dan belum tuntas dari kegiatan yang telah dilakukan. Hasil data dari indikator keberhasilan kemampuan berkreasi sesuai dengan imajinasinya memiliki ketuntasan yang mencapai prosentase 96% dari 24 anak. Sedangkan, hasil data dari indikator keberhasilan kemampuan berkreasi sesuai dengan imajinasinya memiliki belum tuntas yang mencapai prosentase 8% dari 2 anak. Hasil evaluasi kegiatan pada anak, terlihat senang dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan *paper quilling* kertas kokoru, untuk berkreasi membuat pola atau bentuk hati. Karena dirasa berbeda dari yang sebelumnya dan Anak-anak sudah tidak banyak mengalami kesulitan atau meminta bantuan dari guru. Dan gurupun memberi reward bagi anak yang sudah mandiri dalam menyelesaikan kegiatan *paper quilling*.

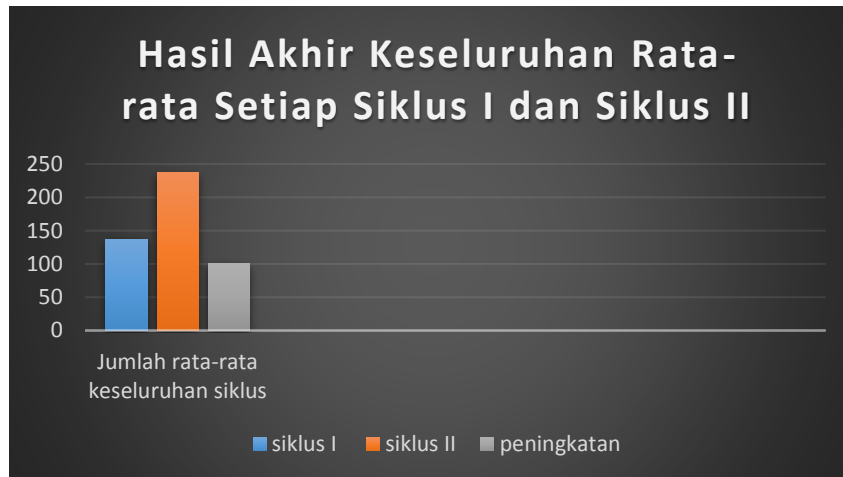
Berdasarkan hasil data setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II , terbukti bahwasannya dasar dari peningkatan kemampuan motorik halus anak . terlihat dari kemampuan guru dalam merancang sebuah kegiatan yang dapat menciptakan hasil karya. Penanaman keterampilan dasar pada anak mampu menjadi bekal anak untuk mengembangkan kreatifitasnya yang di mulai sejak dini. Terlihat dari hasil data yang telah di kelolah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui paper quilling kertas kokoru berdasarkan ketuntasan dari kemampuan yang dihasilkan oleh anak didik. Hal tersebut dipaparkan pada tabel 4.1, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil persentase peningkatan di antara siklus I dan siklus II**

| Pertemuan                | Siklus I   |           | Siklus II  |           | Peningkatan hasil data ketuntasan di antara siklus I dan siklus II |
|--------------------------|------------|-----------|------------|-----------|--|
|                          | Persentase | Frekuensi | Persentase | frekuensi |  |
| <b>I</b>                 | 37,5%      | 9         | 66,5%      | 16        | 29%  |
| <b>II</b>                | 41,5%      | 12        | 75%        | 18        | 25%  |
| <b>III</b>               | 58,5%      | 14        | 96 %       | 24        | 37,5%  |
| <b>Jumlah prosentase</b> | 137,5%     |           | 237,5%     |           | 100%   |

Hasil dari jumlah prosentase keseluruhan yang telah terhitung antara siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan, terlihat rincian data setiap siklusnya berdasarkan tabel 4.1 mengalami

peningkatan yang sangat signifikan dengan prosentase 100 % dikategorikan sangat tinggi. Dimana, angka prosentase menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak melalui hasil karya dari paper quilling kertas kokoru menjadi sangat efektif dan efisien. Ketika proses pembelajaran yang dapat mendasari anak untuk mengembangkan kreatifitasnya dari peningkatan kemampuannya. Sehingga, hasil yang diperoleh akan terlihat melalui bagan 4.1, sebagai berikut :



**Bagan 4.1 Grafik rata-rata dari hasil keseluruhan pada peningkatan antara siklus I dan siklus II**

Pada paparan hasil melalui bagan 4.1 sudah terlihat peningkatan jumlah hasil keseluruhan dari siklus I dengan jumlah prosentase 137,5 % yang dihitung pada hasil yang diterapkan dengan tiga kali pertemuan dengan tema pembelajaran yang berbeda. Selain itu, hasil ketuntasan / kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan telah mengalami peningkatan. Meskipun dalam proses evaluasi masih ada beberapa anak mengalami kesulitan. Namun, hal tersebut tidak dijadikan permasalahan dikarena proses kemampuan anak satu dengan yang lain sangat memiliki keunikan. Sehingga, butuh ketelatenan dan kesabaran pendidik dalam memberikan pengarahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, peningkatan dari rata-rata hasil keseluruhan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah prosentase 237,5% yang dihitung pada hasil yang diterapkan dengan tiga kali pertemuan dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Disini, peningkatan ketuntasan anak memberikan respons yang sangat baik sebagai penunjang keterampilan motorik halus anak yang dipaparkan pada tabel 4.1. Hasil akhir peningkatan antara kedua siklus memiliki prosentase 100 % termasuk kategori sangat tinggi. Dimana, hasil yang ditunjukkan memberikan keberhasilan pendidik dalam meningkatkan keterampilan aspek motorik halusnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data yang dihasilkan melalui proses penrapakannya dapat disimpulkan bahwa penerapan *paper quilling* kertas kokoru di kelompok B RA Kalimosodo Sumberrejo Gedangan terhadap kompetensi dasar anak telah banyak membantu pencapaian indikator-indikator yang akan dicapai setiap harinya. Penerapan ini dilakukan dengan mengajak

anak melakukan praktik langsung melalui kegiatan *paper quilling* kertas kokoru guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan aspek kreatifitas dan keterampilan yaitu kemampuan menggulung kertas dan kemampuan mengelem atau merekat. *Paper quilling* kertas kokoru di kelompok B RA Kalimosodo Sumberrejo Gedangan, kemampuan motorik halus anak meningkat pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata keseluruhan dengan jumlah prosentase 137,5%. Sedangkan, siklus II dengan prosentase 237,5% dan sesuai dengan yang diharapkan masuk kriteria sangat tinggi dengan prosentase 100% hasil terhitung dari peningkatan rata-rata keseluruhan dari hasil siklus I dan siklus II. Saran penelitian meliputi untuk kegiatan *paper quilling*, kertas sebaiknya kertas yang digunakan adalah kertas yang sesuai bagi anak (tidak terlalu tebal maupun terlalu tipis dan lebih baik lagi jika bertekstur/ bergelombang). Sehingga, mempermudah dalam proses menggulung. Pemilihan kertas sebaiknya menggunakan kertas berwarna menarik agar anak semakin tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran *paper quilling*. Kegiatan *paper quilling* kertas kokoru ini, sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, dalam artian tidak hanya sebatas untuk penelitian saja untuk mencapai tujuan pada keterampilan motorik halus anak bisa berkembang sangat optimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akin,S. (2019). *Fine Motor Skills, Writing Skills and Physical Education Based Assistive Intervention Program in Children at Grade 1*. Turkey : Kutahya Dumlupinar University. Asian Journal of Education and Training, Vol. 5, No. 4, 518-525, DOI: 10.20448/journal.522.2019.54.518.525, diakses 29 November 2019, (online) [https://www.researchgate.net/publication/337163104\\_Fine\\_Motor\\_Skills\\_Writing\\_Skills\\_and\\_Physical\\_Education\\_Based\\_Assistive\\_Intervention\\_Program\\_in\\_Children\\_at\\_Grade\\_1](https://www.researchgate.net/publication/337163104_Fine_Motor_Skills_Writing_Skills_and_Physical_Education_Based_Assistive_Intervention_Program_in_Children_at_Grade_1)
- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan sekolah Dasar.
- Guslinda & Kurnia. R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya : Jakat Publishing
- Molly (2015). *Miniat Paper Quilling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muarifah,A & Nurkhasanah. (2019). *Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan. Journal Of Early Childhood Care & Education (JECCE). Vol 2, No 1, pp 14-20, Diakses 29 Desember 2019, DOI:10.26555/jecce.v2i1.564 (online) [https://www.researchgate.net/publication/335221307\\_Identifikasi\\_Keterampilan\\_Motorik\\_Halus\\_Anak](https://www.researchgate.net/publication/335221307_Identifikasi_Keterampilan_Motorik_Halus_Anak).
- Ostrosky.M.M.,et al. (2018). *Let's Get Moving : Using Childrens's Literature To Support Physical Activity And Readiness Skills*. Amerika Serikat : Universitas Of Illionis. Palestra, Vol 32, No. 1, pp 36-44. Diakses 29 Desember 2019, (Online) <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED582061.pdf>.



- Putra, A & Pintari, E.D. (2019). *Fine Motor Development In Early Childhood*. Sumatera Barat : Universitas Negeri Padang. Spektrum : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah PLS, Vol 7, No 4, diakses 29 Desember 2019, (online) <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/109260/103759>.
- Rachmawati, Y & Euis, K., (2010). *Strategi Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Sujiono., B. (2014). *Metode pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas terbuka.
- Sukamti, E.R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta : UNY Press
- Sutapa, P & Suharjana. (2019). *Improving Gross Motor Skills By Kinesthetic and Contemporary Based Physical Activity In Early Childhood*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Cakrawala Pendidikan, Vol 38, No. 3, pp 540-550. doi:10.21831/cp.v38i3.25324, diakses 29 Desember 2019. (Online) <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/25324/pdf>.